

Pengelolaan Sampah Terpadu Dan Bank Sampah Al-Ikhlas, di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri

Wiwiek Andajani*, Agustia Dwi Pamujiati, Yesy Nur Gunariyati

Prodi Agribisnis, Universitas Kadiri, Kota Kediri, Indonesia

***Korespondensi:** wiwiekand@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Sampah merupakan masalah sosial yang membutuhkan solusi yang tepat, karena sampah dihasilkan setiap waktu, dan terjadi di mana saja, baik di desa atau di kota. Baik masalah di sumbernya, di tempat pembuangan sampah sementara (TPS), maupun masalah di tempat pembuangan sampah akhir (TPA), juga masalah belum terpilahnya sampah yang pada waktu musim hujan akan tercium aroma yang tidak sedap dan tidak nyaman akibat sampah yang tidak terurai dengan baik. Dari pemikiran tersebut pengabdian masyarakat dilakukan di rukun warga 06 Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, dengan tujuan : (1) memberikan edukasi tentang pemilahan sampah organik dan sampah an-organik dari sumbernya, (2) memberikan pelatihan pengelolaan sampah dengan prinsip 4 R, yaitu Reduce, Reuse, Recycle dan Replant, dan (3) untuk mendapatkan manfaat secara social, ekonomi dengan adanya bank sampah. Dalam hal ini sebagai percontohnya adalah bank sampah Al-Ikhlas di rukun warga 06 Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri. Menggunakan metode Community Development, merupakan upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek sekaligus obyek secara langsung, dalam upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri. Untuk metode pelaksanaannya memakai partisipasi emansipatoris, sehingga terjadi interaksi, komunikasi, dan dialog dengan warga melalui kegiatan pelatihan atau penyuluhan dengan 4 tahapan : (1) tahap persiapan, (2) sosialisasi pendahuluan, (3) pelaksanaan pelatihan dan praktek, dan (4) evaluasi. Bank sampah Al-Ikhlas, awal tahun 2015 beranggotakan 16 ibu, tetapi dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat kegiatan bank sampah, dari pemilahan sampah dan pelaksanaan 4R yang mempunyai nilai ekonomi, maka tahun 2021 anggotanya meningkat drastis menjadi 55 ibu.

Kata Kunci: Bank sampah; Pengelolaan sampah terpadu; Prinsip 4 R

Abstract

Garbage is a social problem that requires appropriate solutions because waste is generated all the time and occurs anywhere, whether in the village or the city. Both the situation at the source (at the temporary waste disposal site (TPS), as well as the problem at the final waste disposal site (TPA)) and the problem of not segregating the waste cause unpleasant smells. Based on this situation, community service was carried out in the RW 06 Rejomulyo Village, Kota Subdistrict, Kediri City, with the aim of (1) providing education about sorting organic waste and inorganic waste from the source, (2) providing waste management training with the 4 R principles, namely Reduce, Reuse, Recycle and Replant, and (3) to get social and economic benefits from the existence of a waste bank. An example is the Al-Ikhlas waste bank in the RW 06 Rejomulyo Village, Kota Subdistrict, Kediri City. Using the Community Development method is an effort to

develop community empowerment by making the community as subjects and objects directly, to increase their participation in development for their interests. The implementation method uses emancipatory participation so that there is interaction, communication, and dialogue with residents through training or counseling activities with four stages: (1) preparation stage, (2) preliminary socialization, (3) implementation of training and practice, and (4) evaluation. The Al-Ikhlas waste bank, in early 2015, consisted of 16 women. However, with increasing awareness of the benefits of waste bank activities, from waste sorting and the implementation of 4Rs that have economic value, in 2021, its members increased dramatically to 55 women.

Keywords: Integrated waste management; Principle of 4R; Waste bank

Diterima : 06 Oktober 2021; Revisi : 02 November 2021; Terbit : 29 November 2021

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan sosial yang tidak pernah habis atau tuntas untuk bisa diselesaikan, baik di kota besar maupun di kota kecil, seperti yang terjadi di Kota Kediri. Kegiatan manusia setiap harinya tidak pernah berhenti, dan setiap kegiatan selalu diikuti dengan hasil buangnya, yaitu sampah, misalnya sampah rumah tangga, sampah home industri, sampah industri, sampah perkantoran dan sebagainya, sehingga sampah semakin bertumpuk membutuhkan tempat buangan. Untuk tempat buangan sampah sebenarnya ada dua (2) di kenal dengan tempat pembuangan sementara (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi kenyataannya sudah tidak bisa lagi menampung sampah yang luar biasa banyaknya, Sampah yang semakin banyak tertimbun tentu akan menimbulkan banyak masalah atau polusi, di antaranya masalah polusi udara menimbulkan aroma yang sangat luar biasa menyengat tidak sedap, apalagi bila musim hujan, juga menimbulkan polusi tanah untuk sampah plastik dan sebagainya, Di samping itu penanganan sampah masih dirasa belum maksimal, sehingga penumpukan sampah menjadi masalah utama di beberapa daerah di Indonesia terutama jenis sampah yang di maksud adalah jenis sampah dari rumah tangga. Tidak hanya di sekitar lingkungan, sampah yang sudah ada di tempat pembuangan bahkan masih sulit di kelola yang akhirnya terjadi penumpukan yang luar biasa, karena belum bisa tertangani dengan baik.

Seperti yang disampaikan oleh Nurmayadi & Hendardi, (2020) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pasar tradisional telah mengalami labelling bahwa pasar tradisional selalu dengan kesan kumuh kotor dan tidak terawat. hasil penelitiannya menyatakan system pengelolaan sampah yang ada di seluruh pasar kota Tasikmalaya dapat di katakan buruk yakni dengan kondisi setiap sampahnya hanya tertumpuk dan minim kepedulian dari masing-masing masyarakat, Lembaga terkait. Fasilitas yang di miliki terkait sampah pun hanya tempat penampungan sementara yang kondisinya tidak memiliki standar yang baik dalam penanganan sampah.

Menyadari ada banyak permasalahan sampah tersebut, tentunya tidak hanya tuntutan terhadap pemerintah untuk menangani ini melainkan harus ada peran serta masyarakat untuk berkomitmen melakukan inovasi terkait penanganan sampah. Sudut pandang masyarakat dalam hal ini perlu di lakukan perubahan bahwa peran serta mereka juga penting sebagai actor perubahan pengelolaan sampah terpadu. Tentu saja dibutuhkan edukasi, pelatiha dan ketrampilan, serta kesadaran warga untuk mengelola sampah dengan baik, dengan menggunakan prinsip *reduce, reuse, recycle* dan *replant* (4R). Hal ini sangat penting dalam penyelesaian masalah sampah

melalui pengelolaan sampah terpadu sejak dari sumbernya hingga pada tempat penampungan sementara (TPS) dan tempat penampungan akhir (TPA). tentu memerlukan tindakan pengelolaan dan pengolahan sampah terpadu, seperti pengolahan sampah organik menjadi sampah organik dan sampah an-organik menjadi bahan yang berguna, yang bernilai ekonomi. Bank sampah bisa menjadi salah satu solusi terutama untuk sampah-sampah yang berasal rumah tangga, dengan harapan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Menurut pendapat Pravasanti & Ningsih, (2020) dalam pengabdian masyarakat yang berjudul Bank Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga, di Wirogunan Kartasura, menyatakan bahwa masyarakat teredukasi untuk melakukan pemilahan sampah dan menyetor sampah ke Bank Sampah, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat., dan juga mengharapkan peran Pemerintah Desa dalam pembentukan bank sampah ini.

Salah satu sampah yang masih sulit diatasi, di antaranya adalah sampah yang mengandung plastik, yang sulit atau tidak bisa terurai bila tertimbun tanah, sehingga masyarakat perlu mendapat informasi dan solusi yang jelas. Pendapat Yuliarty & Anggraini, (2020) menyatakan bahwa perlunya sosialisasi pentingnya bahaya lingkungan yang di sebabkan oleh sampah plastik, maka peneliti membuat terobosan beberapa inovasi pemberdayaan sampah plastik tersebut entah untuk di daur ulang atau dijadikan bahan industri kreatif. Kegiatan ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat.

Pemilihan sampah berdasarkan sumbernya dilakukan di Bank sampah sekitar lingkungan masyarakat. Sampah-sampah yang telah di pilah dan terkumpul tersebut akan di setorkan ke tempat para pengrajin untuk di lakukan pengembangan nilai jual barang tersebut atau bisa juga di setorkan ke pengepul sampah. Penambahan nilai suatu barang dari yang bahkan tidak berharga menjadi mempunyai nilai jual adalah tugas dari Bank sampah juga, misalnya untuk kerajinan (sampah an-organik), atau untuk di olah menjadi pupuk (sampah organik) yang mempunyai nilai ekonomi, dan selain itu bank sampah juga dimaksudkan untuk menyadarkan atau mengubah cara berpikir masyarakat akan pentingnya kepedulian terhadap kondisi sekitar dan bagaimana meningkatkan nilai dari sebuah barang. Pada dasarnya bank sampah dibuat untuk pengoptimalan pengelolaan sampah dari berbagai jenis.

Pengelolaan bank sampah pada dasarnya menggunakan sistem seperti pada perbankan, yang pada umumnya dilakukan oleh masyarakat yang bersedia atau ditunjuk, jadi dari masyarakat untuk masyarakat, selanjutnya disebut sebagai petugas sukarelawan bank sampah. Masyarakat dijadikan sebagai aktor yang mempunyai peran dalam menyetorkan sampah dan masing-masing diberikan catatan setoran tabungan sampah layaknya yang ada pada perbankan. Manfaat dari adanya bank sampah bagi masyarakat adalah mampu memberikan tambahan penghasilan dari sampah. Masing-masing besaran pendapatan juga sesuai dengan jumlah sampah yang di setorkan dan dana yang terkumpul dari masyarakat dapat sewaktu-waktu di ambil dengan catatan saat tabungannya sudah terkumpul banyak. Pengembalian setoran sampah juga tidak hanya berbentuk uang, melainkan juga dapat berbentuk bahan pokok seperti beras, minyak, dan lain sebagainya, semua tergantung dari kesepakatan bersama. Seperti yang dilakukan pada bank sampah di Al-Ikhlas di rukun warga 06 Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri.

METODE

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah *Community Development*, yang berbasis masyarakat sebagai pelaku utama merencanakan, melaksanakan program kegiatan, secara berkelanjutan. Pelaksanaannya menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan praktek secara langsung, dengan pendampingan pengelolaan sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi. Kegiatan ini meliputi teori dan praktek yaitu : (1) sosialisasi pemilahan sampah, (2) pembuatan produk (praktek langsung) yang berasal dari sampah an-organik; menjadi barang yang bernilai ekonomi, dan (3) bank sampah AL-Ikhlas sebagai contoh yang menampung sampah an-organik: sampah menjadi rupiah. Kegiatan ini merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada di lingkungan Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri. Bank sampah AL-Ikhlas di kelola oleh ibu-ibu rumah tangga (5 orang ibu) yang peduli akan sampah, yang pada awalnya hanya beranggotakan 16 ibu rumah tangga dan sekarang berkembang menjadi 55 orang ibu.

Metode Data

Kebutuhan akan data primer dalam pengabdian masyarakat ini mewujudkan dengan melakukan wawancara langsung dengan para peserta pelatihan di sekitar lokasi yang di dukung oleh dokumen instansi terkait sebagai bahan data sekunder. Sesuai dengan kesepakatan tentang jumlah peserta dan waktunya pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan tersebut, harus menyesuaikan dengan kondisi *pandemic covid-19 part-two*, artinya tetap menjaga prokes sesuai aturan pemerintah yang berlaku pada saat itu. Karenanya pelaksanaa kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bertahap mulai pertengahan bulan Juni sampai bulan Juli tahun 2021.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan

Melakukan koordinasi dengan tempat tujuan pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, dan khususnya pada pengelola bank sampah AL-Ikhlas yang ada pada rukun warga 06. Dalam tahap ini, tim juga menyampaikan beberapa hal, antara lain ;

- Menginformasikan maksud, dan tujuan pengabdian masyarakat Universitas Kediri,
- Pendataan ibu-ibu peserta sosialisasi dan praktek
- Diskusi untuk menyamakan persepsi terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, dan
- Diskusi awal bank sampah AL-Ikhlas

2. Pelaksanaan sosialisasi dan praktek langsung

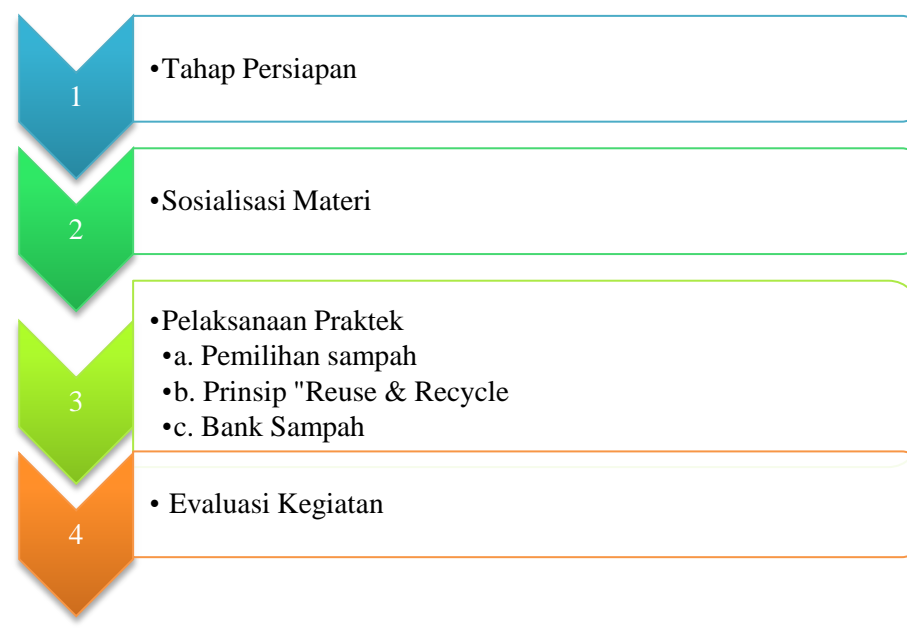
Agar kegiatan sosialisasi dan paraktek di lapangan dapat berjalan dengan lancar, aman dan sesuai dengan situasi dan kondisi pemberlakuan pembatasan kerumunan masyarakat (PPKM), maka dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu :

1. Sosialisasi dan praktek pemilahan sampah terpadu,
2. Sosialisasi dan praktek dengan prinsip reuse dan recycle, dan
3. Sosialisasi dan praktek penyeteroran dan penimbangan sampah an-organik ke bank sampah AL-Ikhlas

3. Pelaksanaan sosialisasi dan praktek langsung

Manakala diperlukan tindak lanjut dari kegiatan ini, yang tidak kalah pentingnya dengan pengelolaan sampah terpadu dan penanganan bank sampah, antara lain penanganan pemasaran sampah an-organik hasil pemilahan sampah yang di tabung dan hasil produk reuse serta *recycle* menjadi barang lain. Maka perlu memperluas jaringan kerjasama dengan pihak lain agar pemasarannya lancar, dapat menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

Bagan Prosedur Kerja



Gambar 1. Bagan prosedur kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak kedudukan Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri terletak pada bagian selatan pada garis katulistiwa, daerah ini di antara 111,05⁰ sampai dengan 112,03⁰ BT dan 7,45⁰-7,55⁰ LS. Deskripsi batas daerah ini akan di jelaskan pada tabel sebagai berikut,

Tabel 1. Batas wilayah Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri

No	Uraian	Keterangan
1	Batas Sebelah Selatan	Kelurahan Blabak Kota
2	Batas Sebelah Barat	Kelurahan Manisrenggo
3	Batas Sebelah Utara	Kelurahan Ngronggo
4	Batas Sebelah Timur	Kelurahan Ngronggo dan Jalan Raya Kapten Tendean

Sumber Data Sekunder : Kantor Kelurahan Rejomulyo (2021)

Kelurahan Rejomulyo berada di wilayah Kota Kediri sebelah timur sungai brantas, perlu di ketahui bahwa di tengah Kota Kediri terdapat sungai yang terkenal, yaitu sungai Brantas yang membelah wilayah Kota Kediri menjadi dua (2) wilayah. Wilayah sebelah timur sungai Brantas terdiri dari Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren, sedang wilayah Kota Kediri sebelah barat sungai Brantas terdapat satu kecamatan, yaitu Kecamatan Mojoroto. Jadi Kota Kediri terdiri dari tiga (3) kecamatan, di mana Kelurahan Rejomulyo merupakan salah satu dari 17 kelurahan yang ada pada kecamatan Kota, Kota Kediri.

3.1 Keadaan umum kelurahan Rejomulyo

Kelurahan Rejomulyo mempunyai visi misi, terciptanya kawasan yang rejo dan masyarakat yang mulyo mari maju terus pantang mundur. Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, mempunyai luas wilayah sekitar 1.670 Km², dengan jumlah penduduknya sebesar 6.008 jiwa, yang terdiri dari 3.024 jiwa laki-laki dan 2.984 jiwa adalah wanita, dengan tingkat kepadatan penduduknya termasuk kategori sangat padat.

Perlu diketahui penggunaan lahan 52,841 % lahan digunakan untuk, hunian penduduk, jalan, fasilitas umum dan lain-lain. Untuk fasilitas umum yang paling menonjol adalah adanya pasar grosir sayuran, buah-buahan, yang merupakan satu-satunya yang ada di kota Kediri, yang tentu saja tidak dapat dihindari lagi, dampaknya terhadap produksi sampah yang di hasilkan setiap harinya.

3.2 Diskripsi peserta sosialisasi

Untuk menghemat waktu dan tenaga, pelaksanaan sosialisasi ini sekaligus dengan kegiatan praltek secara langsung di lapangan, karena masih dalam masa *pandemic covid-19 part two*, maka pesertanya dibatasi sesuai dengan kebutuhan dan bertahap pelaksanaannya. Secara rinci disampaikan pada berikut ini.

3.2.1 Peserta kegiatan sosialisasi pemilahan sampah

Karena masih dalam situasi pandemi dan kondisi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), untuk pelaksanaannya mengikuti protokol yang berlaku, yaitu peserta sosialisasi pemilahan sampah hanya di ikuti 2 kelompok,

masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang ibu, seperti yang tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 : Data kelompok kegiatan sosialisasi pemilahan sampah

No	Keterangan	Nama Anggota Kelompok
1	Kelompok I	Ibu Agus Win Ibu Joko Prih.S Ibu Ni Luh Made
2	Kelompok II	Ibu Harsoyo Ibu Tri Widodo Ibu Munaji

Sumber Data Primer (2021)

Ibu-ibu dari masing-masing kelompok mempunyai tugas yang berbeda-beda, sesuai dengan yang telah disepakati, antara lain :

- a. 2 orang ibu bagian yang memilah sampah
- b. Bagian yang mencatat

3.2.2 Peserta kegiatan sosialisasi reuse dan recycle

Untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi reuse dan recycle, juga masih posisi pandemi maka pesertanyapun di batasi sesuai prosedur kesehatan, oleh perwakilan dari masing-masing anggota kelompok yang berjumlah 2 kelompok. Lebih jelasnya akan di deskripsikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4 : Data kelompok peserta sosialisasi dan praktek reuse & recycle

No	Keterangan	Nama Anggota Kelompok
1	Kelompok I	Ibu Tatik Ibu Bambang
2	Kelompok II	Ibu Pras Ibu Wiwik

Sumber Data Primer, 2021

Berdasarkan data di atas terdapat 4 orang yang masing-masing mempunyai tugas yang berbeda, sesuai dengan keahliannya atau kemampuannya, yaitu :

- a. Bagian yang menyiapkan bahan dan mendesain/ membentuk
- b. Bagian yang merangkai menjadi barang jadi yang bernilai

3.2.3 Peserta kegiatan sosialisasi bank sampah Al-Ikhlas

Seperti pelaksanaan kegiatan yang lain, untuk sosialisasi bank sampah AL-Ikhlas pesertanyapun di batasi, hanya 5 orang ibu yang boleh setor pada waktu itu. Kebetulan ke lima orang ibu tersebut baru menjadi anggota bank sampah AL-Ikhlas, sehingga perlu mengikuti sosialisasi tersebut, agar paham tentang bank sampah. Adapun data anggota baru tersebut ada dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Data Peserta Kegiatan Sosialisasi Bank Sampah AL-Ikhlas

No	Nama Anggota	Macam Sampah yang Disetor
1	Ibu Putut	Koran, dos nasi/snak, dos roti kering, tas kresek
2	Ibu Heri	Koran, dos nasi/snak, dos roti kering,
3	Ibu Sukandar	Koran, dos nasi/snak, plastik bening
4	Ibu Tutik Nanang	Koran, dos nasi/snak, dos roti kering, tas kresek, plasti bening, botol plastik
5	Ibu Eny Agus	Dos nasi/snak, dos roti kering, tas kresek, minyak jelantah, plastic refill minyak goreng, plastic refill kecap,

Sumber Data Primer, 2021

3.3 Pelaksanaan kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah terpadu dan bank sampah AL-Ikhlas, untuk paraktek dilapangannya di lakukan tiga (3) tahap, yaitu :

3.3.1 Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah

Seperti yang disampaikan oleh Indriyani, (2019) dalam minim sampah rumah tangga *zero waste* Indonesia, bahwa sampah bila dikelola dan ditangani dengan baik akan menjadi berkah, yaitu sampah menjadi rupiah. Adapun sampah yang ada pada masyarakat atau rumah tangga sebenarnya ada beberapa macam, yaitu :

- Pisahkan sampah organik dan sampah an-organik.
- Memilah Sampah An-organik rumah tangga untuk *reuse* dan *recycle* (seperti untuk demo contoh)
- Sampah an-organik di pilah lagi menjadi : sampah yang langsung bernilai uang (Koran,kertas & kardus, gelas aqua, tas kresek dan lain-lain) dan sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun), serta sampah lainnya dibuang di TPS

Penjelasan lebih lanjut tentang bahaya sampah plastic akan dijelaskan sebagai berikut.



lian Masyarakat

Gambar 2. Dokumentasi pemilahan sampah terpadu**3.3.2 Kegiatan sosialisasi reuse dan recycle**

Untuk sosialisasi dan praktek reuse dan recycle ini membutuhkan ketrampilan sendiri dari ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok yang sesuai dengan kesukaan dan hobinya. Misalkan pembuatan pot gantung yang berasal dari sampah tempat minyak goreng, akuarium dari sampah tabung gallon air, dan sebagai contohnya dapat dilihat pada gambar tersebut dibawah ini.

**Gambar 3.** Dokumentasi kegiatan sosialisasi *reuse*

(1)

(2)

(3)

Gambar 4. Dokumentasi kegiatan sosialisasi *recycle*

Beberapa contoh kegiatan *recycle* (gambar 4), yang di buat dari sampah koran (no. 1 dan no. 2), dan yang (no.3) dari sampah aqua gelas, seperti antara lain :

- (1). Sampah koran, 1 lembar utuh koran dipotong memanjang menjadi 4 potong, kemudian masing-masing di pilin-pilin padat menjadi untaian tali. Dari untaian tali tersebut akan bisa dirangkai dan dibentuk, menjadi berbagai bentuk sesuai dengan yang di inginkan atau dibutuhkan, agar mempunyai nilai ekonomi (Gambar 4 : No.1 dan No.2)
- (2). Sampah gelas aqua, yang diambil hanya lingkaran paling luar saja, kemudian dibungkus dengan sedota berwarna susai selera, dan dibentuk juga sesuai selera agar mempunyai nilai ekonomi (Gambar 4. No.3)

3.3.3 Kegiatan sosialisasi bank sampah Al Ikhlas

Setelah dilakukan pemilahan sampah, macam sampah an-organik yang sesuai dengan kriteria sampah yang dapat disetorkan ke bank sampah AL-Ikhlas, maka dilakukan sosialisasi tentang bank sampah, dan tentang manfaat menabung sampah, bahwa sampah akan menjadi rupiah, seperti kegiatan yang dilakukan sebagaimana gambar (gambar 5) sebagai berikut.



Gambar 5. Sosialisasi pengelolaan bank sampah Al-Ikhlas

Dalam pengelolaan dan penanganan sampah terpadu, menggandeng bank sampah AL-Ikhlas yang ada di rukun warga 06. Setelah sampah yang telah dipilah tersebut di timbang dan dicatat di buku penerimaan bank sampah, dan juga pada catatan setoran sampah masing-masing penyeton (gambar 6).

Dengan beberapa kriteria macam-macam sampah yang dapat diterima di bank sampah AL-Ikhlas adalah sebagai berikut :

- Sampah kardus
- Sampah Koran- mahal
- Besi, kuningan, tembaga – mahal
- Sak bekas beras, sak bekas pupuk, tas kresek, plastik bening (tinggi harganya)
- Minyak goreng bekas (jelantah) dengan harga Rp 2.500 – Rp 3.000/ liter
- Sampah plastik refill minyak goreng 2 lt, plastik refill kecap
- dan sebagainya.

Dalam pengelolaan dan penanganan sampah terpadu di rukun warga 06 bekerjasama dengan bank sampah AL-Ikhlas untuk menampung sampah yang telah dipilah menjadi rupiah. Adapun potret pengurus bank sampah AL-Ikhlas RW 06 Kelurahan Rejomulyo. Kecamatan Kota, Kota Kediri yang terlihat pada gambar sebagai berikut . (gambar 7).



Gambar 6. Foto kegiatan penyortiran dan penimbangan ke bank sampah



Gambar 7. Foto 5 ibu-ibu pengelola bank sampah AL-Ikhlas

3.4 Pembahasan

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Rejomulto Kecamatan Kota, Kota Kediri dalam menangani masalah sampah, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan praktik langsung tentang pemilahan sampah (sampah organic dan sampah an-organik) dari sumbernya sangat bermanfaat, dan berjalan lancar, walau dalam kondisi pandemi, sehingga tetap dalam protocol kesehatan 5 M,
2. Kegiatan pelatihan ketrampilan dalam pengelolaan dan penanganan sampah terpadu, dengan prinsip pengelolaan 4 R (*Reduce, Reuse, Recycle* dan *Replant*), dapat memberikan hasil yang bernilai ekonomi, yang artinya memberikan solusi yang tepat guna, dengan tetap menjalankan protocol kesehatan 5 M, dan
3. Manfaat lainnya adalah dengan penanganan sampah terpadu yang bekerjasama dengan bank sampah Al-Ikhlas di rukun warga 06 di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, memberikan dampak positif dari sisi sosial, dan ekonomi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat yang berjudul Pengelolaan Sampah Terpadu Dan Bank Sampah AL-Ikhlas Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, adalah :

1. Sosialisasi dan praktik langsung tentang pemilahan sampah (sampah organik dan sampah an-organik) dari sumbernya, sangat bermanfaat bagi masyarakat,
2. Pelatihan ketrampilan dalam pengelolaan dan penanganan sampah terpadu, dengan prinsip pengelolaan 4 R (*Reduce, Reuse, Recycle* dan *Replant*), dapat memberikan hasil yang bernilai ekonomi, yang artinya memberikan solusi yang tepat guna, dan
3. Manfaat lainnya adalah dengan penanganan sampah terpadu yang bekerjasama dengan bank sampah Al-Ikhlas di rukun warga 06 di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, memberikan dampak positif dari sisi sosial, dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2019). *Pengolah Sampah 4 R (Reduce, Reuse, Replace dan Recycle)*. <https://solusikebersihan.com/2019/11/06/pengolahan-sampah-melalui-4r-reduce-reusereplacerecycle/>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136. <https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/view/18783/0>
- Bintarsih Sekarningrum, D. Y. dan S. S. (2017). Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat Di Bantaran Sungai Cikapundung. *Universitas Padjadjaran*, 1(5), 292–298. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/download/16414/8010>
- Dewi, I. nurani, Royani, I., Sumarjan, S., & Jannah, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i1.172>
- Indriyani, D. (2019). *Minim Sampah Rumah Tangga*. Zero Waste Indonesia. <https://zerowaste.id/minim-sampah-rumah-tangga/kategori-pemilahan-sampah-rumah-tangga/>
- Kteguh. (2018). *Penerapan 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant) Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Soneyan, Pengabdian Masyarakat*. <http://kkn.undip.ac.id/?p=69833>
- Laila, N. (2019). *Kelurahan Rejomulyo*. <https://kel-rejomulyo.kedirikota.go.id/>
- Nurmayadi, D., & Hendardi, A. R. (2020). Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan Behavior Mapping. *Jaz*, 3(1), 45–52. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz/article/view/21737/11487>

- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Budimas*, 02(01), 31–35.
- Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Susanto, A., Putranto, D., Hartatadi, H., Luswita, L., Parina, M., Fajri, R., Sitiana, S., Septiara, S., & Amelinda, Y. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Dalam Mengurangi Sampah Botol Plastik Kampung Nelayan Kelurahan Tanjung Ketapang. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.49>
- Wibhawa. (2010). *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Widya Padjajaran.
- Yuliarty, P., & Anggraini, R. (2020). Pelatihan Membuat Produk Kerajinan Kreatif dari Sampah Kantong Plastik. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 279–285. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4912>